

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 6, Nomor 1, 2026, hal. 11 - 24

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI ISLAM: IMPLEMENTASI
KEGIATAN BERBAGI TAKJIL RAMADHAN DI KECAMATAN WARU KABUPATEN
SIDOARJO**

Ajeng Putri Wulandari, Rahayu Mardikaningsih, Wiati Samawati, Muhammad Zufar Afifuddin,
Yusril Pratama Hidayat, Achmad Fatkhur Rokman, Ach. In'amullah
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rahayumardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan berbagi takjil di bulan Ramadan merupakan salah satu aksi sosial keagamaan yang sangat berpotensi untuk menumbuhkan kepedulian, empati, dan solidaritas antarsesama. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ini bertujuan untuk memperkuat nilai keislaman, meningkatkan partisipasi warga, serta membangun kohesi sosial di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berorientasi pada kekuatan internal komunitas melalui lima fase utama, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Do*. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi melalui wawancara semi-terstruktur kepada pengurus lingkungan dan tokoh masyarakat, serta observasi partisipatif dengan keterlibatan langsung mahasiswa KKN di lapangan bersama warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada partisipasi aktif dan kepedulian sosial warga, di mana interaksi antarwarga menjadi lebih intensif sehingga tercipta suasana lingkungan yang lebih harmonis, kompak, dan penuh kebersamaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademis dan spiritual bagi peserta, tetapi juga melatih kemandirian masyarakat dalam mengelola program sosial secara mandiri. Program berbagi takjil ini direkomendasikan untuk menjadi agenda rutin tahunan dengan melibatkan generasi muda serta peningkatan koordinasi organisasi yang lebih terstruktur di masa mendatang.

Kata-kata kunci: Berbagi Takjil, Kepedulian Sosial, Ramadan, *Asset-Based Community Development* (ABCD).

PENDAHULUAN

Warga di kawasan Kecamatan Waru tengah menghadapi tantangan memudarnya rasa kepedulian dan interaksi sosial akibat gaya hidup perkotaan yang cenderung mengutamakan privasi. Pola hidup sibuk menyebabkan komunikasi antarwarga semakin jarang terjadi, sehingga ikatan solidaritas tidak berkembang dengan optimal (Baidowi & Hasan, 2024). Lemahnya rasa peduli ini berdampak pada merenggangnya hubungan sosial yang sulit diperbaiki (Mardikaningsih *et al.*, 2022), sejalan dengan temuan sosiologi bahwa urbanisasi sering memicu kesenjangan dan melemahkan ikatan kebersamaan di pemukiman (Mardikaningsih, 2021). Keberagaman latar belakang profesi dan padatnya rutinitas pekerjaan penduduk turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas kemasyarakatan, karena beban ekonomi sering kali menuntut warga memprioritaskan kepentingan keluarga di atas kegiatan sosial (Wulandari *et al.*, 2025). Meski tuntutan hidup sulit dihindari, menyisihkan waktu bagi lingkungan tetap menjadi kebutuhan mendasar (Arifin *et al.*, 2026). Partisipasi kolektif yang menurun akibat kesibukan bekerja ini perlu diatasi melalui inisiatif positif, agar warga dapat saling menghargai tanpa terbatas oleh perbedaan stereotip di lingkungan mereka (Zahid & Darmawan, 2022).

Lemahnya kepedulian sosial berdampak pada menurunnya solidaritas, berkurangnya budaya gotong royong, serta rendahnya partisipasi warga dalam program kemasyarakatan yang pada jangka panjang menghambat terciptanya lingkungan rukun dan harmonis. Rendahnya interaksi sosial ini memicu munculnya sikap acuh dan memudarnya rasa empati (Mumtaz & Dasalinda, 2024), sehingga upaya mewujudkan suasana kekeluargaan menjadi semakin menantang (Pakpahan *et al.*, 2025). Di sisi lain, masyarakat Sidoarjo memiliki tradisi kebersamaan yang kuat, terutama pada bulan Ramadan melalui kegiatan berbagi takjil sebagai wujud nyata kearifan lokal. Aktivitas sosial berbasis keagamaan semacam ini terbukti efektif dalam mempererat solidaritas (Sisi, 2024), sehingga nilai-nilai luhur tersebut perlu terus dijaga agar tidak hilang tergerus zaman (Darmawan, 2019). Bulan Ramadan menjadi momentum strategis untuk membangun kembali interaksi sosial serta mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Upaya nyata untuk membangkitkan kembali semangat kepedulian sosial perlu dilakukan melalui kegiatan sederhana namun bermakna, seperti berbagi takjil. Program ini berfungsi bukan sekadar pemenuhan kebutuhan konsumsi saat berpuasa, melainkan sebagai sarana menumbuhkan empati, kebersamaan, dan partisipasi aktif warga demi terciptanya lingkungan yang harmonis serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Berbagi takjil mengajarkan bahwa tindakan memberi mampu menumbuhkan kebahagiaan serta memperkuat hubungan antarsesama (Rojak *et al.*, 2012). Berbagai kajian menegaskan bahwa kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga terbukti mampu meningkatkan kohesi sosial serta kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan (Padila, 2025). Peran akademisi dan mahasiswa KKN sangat dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan sosial-ekonomi di lapangan (Wibowo *et al.*, 2025). Dengan demikian, aksi berbagi takjil di

Kecamatan Waru, Sidoarjo, menjadi langkah strategis untuk membangkitkan kembali semangat kepedulian sekaligus mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru, Sidoarjo, bertujuan memberdayakan warga melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemampuan mengelola sumber daya secara kolektif (Masri *et al.*, 2023). Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program karena mereka memahami kebutuhan lingkungannya secara mendalam (Sinambela *et al.*, 2021). Selain penguatan aspek sosial dan spiritual untuk menciptakan suasana lingkungan yang harmonis (Sutrisno *et al.*, 2024), perubahan positif dalam diri warga dicapai melalui proses keteladanan yang konsisten (Gautama & Mardikaningsih, 2022) guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Wibowo *et al.*, 2026). Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi efektif dalam menanamkan nilai kepedulian, empati, dan gotong royong melalui praktik langsung agar warga menyadari bahwa tindakan sederhana mampu membawa dampak besar (Fusvita *et al.*, 2026; Nuraini *et al.*, 2024). Pengalaman berbagi ini membangun fondasi keadilan sosial (Halizah & Mardikaningsih, 2022) serta mempererat hubungan antarwarga dan budaya kolaboratif di lingkungan perumahan (Luthfiyah *et al.*, 2025).

Melalui keterlibatan dalam kegiatan berbagi takjil, warga memperoleh pengalaman dalam hal pengelolaan kegiatan, komunikasi, kerja sama tim, serta pengaturan sumber daya yang tersedia (Rabiah *et al.*, 2022). Dengan demikian, keterampilan-keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan sosial lainnya maupun dalam kehidupan keseharian, sehingga meningkatkan kemampuan individu dan kelompok secara keseluruhan.

Kegiatan berbagi takjil secara efektif menciptakan lingkungan yang lebih akrab, aman, dan penuh kepedulian, sehingga setiap warga merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi positif (Rodiyah *et al.*, 2026). Interaksi sosial yang hangat selama kegiatan ini terbukti meningkatkan kualitas hidup secara psikologis (Hadi *et al.*, 2024; Oluwatosin & Darmawan, 2024) serta mendorong masyarakat untuk menjaga hubungan baik demi kenyamanan tempat tinggal (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Selain itu, penguatan solidaritas antarwarga menjadi modal sosial berharga yang menopang pembangunan berbasis masyarakat (Huda & Faizah, 2024; Rojak *et al.*, 2021). Kehadiran pendamping atau relawan dalam kegiatan ini pun menjadi wujud nyata kepedulian yang memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak (Saputra *et al.*, 2025).

Kesadaran kolektif yang muncul dari kegiatan ini berpotensi melahirkan berbagai inisiatif sosial berkelanjutan bagi warga (Mairizal *et al.*, 2024). Munculnya semangat gotong royong ini mencerminkan tingginya kesadaran internal untuk terus berbuat kebaikan (Mufaizah *et al.*, 2026; Nuraini *et al.*, 2022). Bagi pelaksana kegiatan, keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman praktis yang krusial dalam memahami dinamika sosial sekaligus menerapkan teori pemberdayaan di lapangan. Proses tersebut tidak hanya membawa

manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pengembangan kompetensi sosial dan profesional bagi mahasiswa maupun lembaga yang terlibat (Shodiq, 2021).

Gaya hidup perkotaan yang cenderung mengutamakan privasi dan padatnya rutinitas kerja di kawasan Kecamatan Waru, Sidoarjo, memicu tantangan berupa memudarnya rasa kepedulian serta interaksi sosial warga. Hambatan kesibukan ini membuat ikatan solidaritas dan budaya gotong royong tidak berkembang dengan optimal, sehingga hubungan antarwarga menjadi renggang. Guna mengatasi sikap acuh tersebut, momentum bulan Ramadan dapat dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk membangun kembali komunikasi dan mempererat silaturahmi. Penguatan solidaritas antarwarga ini memberikan ketenangan psikologis bagi penduduk, meningkatkan kualitas hidup di lingkungan perumahan, serta membekali mahasiswa pelaksana dengan pengalaman praktis dalam mengelola gerakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menjadi metode yang tepat untuk kegiatan berbagi takjil karena berfokus pada optimalisasi potensi yang dimiliki warga, seperti keterampilan, solidaritas, jejaring sosial, serta nilai religius (Rinawati & Arifah, 2022). Dalam program pengabdian ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani dan menggerakkan potensi tersebut. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal, mulai dari donasi sukarela, keahlian memasak, hingga jejaring komunikasi internal warga. Penggunaan pendekatan berbasis kekuatan (*community strength-based approach*) ini mampu meningkatkan rasa memiliki serta tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap setiap program yang dijalankan (Narang & Oktavian, 2022). Sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang partisipatif, kegiatan ini menerapkan empat fase utama dalam kerangka ABCD untuk membangun kohesi sosial yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan warga.

Penerapan metode ABCD diawali dengan tahap identifikasi aset melalui pemetaan potensi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga untuk menyadarkan masyarakat akan kapasitas internal mereka dalam menciptakan perubahan (Riyanti & Raharjo, 2021). Tahap selanjutnya adalah perencanaan partisipatif yang mendorong kontribusi warga sesuai kemampuan guna membentuk kolaborasi yang inklusif antara masyarakat dan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya (Setyawan *et al.*, 2022). Selama pelaksanaan, keterlibatan langsung warga sebagai pelaku utama memperkuat tanggung jawab kolektif sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti sedekah dan empati (Qibtiyah, 2023). Terakhir, tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama tokoh masyarakat untuk mengevaluasi keberhasilan serta merencanakan pengembangan program di masa depan, yang sangat krusial bagi keberlanjutan dan peningkatan kapasitas warga (Syarifah *et al.*, 2024).

Kegiatan berbagi takjil ini secara nyata mampu meningkatkan solidaritas serta memberikan manfaat bagi individu yang terlibat (Rosiana *et al.*, 2025). Guna menjamin akurasi hasil pengabdian, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang dirancang untuk memahami kondisi sosial, tingkat partisipasi, serta dampak program terhadap penguatan nilai keislaman dan solidaritas (Dahlia *et al.*, 2025). Pemilihan teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan karakteristik masyarakat serta kebutuhan evaluasi agar program tidak sekadar menjadi aktivitas seremonial, melainkan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengurus lingkungan, tokoh masyarakat, dan warga guna menggali motivasi, hambatan, serta perubahan sikap sosial secara mendalam (Hansen, 2020), sementara observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung interaksi, pola kerja sama, dan dinamika nyata di lapangan (Jailani, 2023). Penggabungan kedua teknik ini melalui pendekatan triangulasi bertujuan meningkatkan validitas data agar evaluasi kegiatan benar-benar mencerminkan dampak nyata bagi masyarakat Kecamatan Waru, Sidoarjo. Seluruh rangkaian kegiatan memanfaatkan momentum bulan Ramadan sebagai periode strategis untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual dan sosial melalui tindakan nyata. Penyesuaian waktu yang tepat dengan suasana keagamaan tersebut diharapkan dapat memperkuat internalisasi empati, kebersamaan, serta solidaritas warga sebagaimana ditekankan oleh Alifan *et al.* (2024), sehingga kegiatan memberikan makna mendalam bagi penguatan karakter sosial masyarakat.

Kecamatan Waru, Sidoarjo, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena aksesibilitas yang baik serta karakteristik lingkungan yang aktif dan partisipatif bagi pengguna jalan maupun warga sekitar. Lingkungan yang heterogen menjadikan wilayah ini ruang interaksi sosial efektif yang mampu mentransformasi kegiatan dari sekadar seremonial menjadi media pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam keseharian (Hadi *et al.*, 2024). Tim mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terlibat secara langsung dalam seluruh fase program untuk memastikan pengumpulan data yang faktual melalui interaksi intensif di lapangan. Keterlibatan aktif pelaksana memberikan pemahaman mendalam mengenai respons dan dampak nyata dari setiap tahapan program (Erlina *et al.*, 2024), sehingga hasil yang diperoleh tidak sebatas dokumentasi, melainkan gambaran utuh mengenai penerapan praktik berbagi sebagai perwujudan nilai keislaman di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa berbagi takjil dilaksanakan pada bulan Ramadan 2026 di lingkungan Kecamatan Waru, Sidoarjo, dengan pertimbangan bahwa bulan Ramadan memiliki nilai religius dan sosial yang tinggi sehingga relevan untuk menumbuhkan kepedulian sosial (Lestari, 2025). Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan karena dengan saling berbagi dan peduli, kita bisa menciptakan lingkungan yang

lebih baik dan harmonis bagi semua orang (Anwar *et al.*, 2026). Penyaluran takjil dilakukan di area pintu masuk perumahan dan jalan utama yang mudah dijangkau oleh warga dan pengguna jalan. Kegiatan mencakup tahap persiapan (penggalangan dana, pembelian bahan, dan pengemasan), pelaksanaan (pembagian takjil), serta refleksi dan evaluasi bersama warga. Sebanyak 35 peserta terlibat, terdiri dari pengurus RT, tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga dengan dukungan sumber daya swadaya masyarakat serta koordinasi melalui media komunikasi digital.



Gambar 1. Persiapan dan Pengemasan Takjil

Pelaksanaan kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi koordinasi panitia, penentuan lokasi strategis, serta persiapan dan pengemasan paket makanan terbuka. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan pemuda desa sebagai bentuk kolaborasi sosial-keagamaan. Perencanaan yang sistematis menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan sosial berbasis masyarakat agar berjalan tertib dan tepat sasaran (Setiawan *et al.*, 2022). Dengan demikian, tahap persiapan menjadi fondasi utama dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sosial warga dalam kegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara, 85% peserta menyatakan kegiatan ini meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama, dan 78% lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan sosial berikutnya. Hasil yang baik ini membuktikan bahwa ketika masyarakat diajak terlibat secara langsung, mereka akan merasa memiliki dan lebih antusias untuk terus berpartisipasi (Darmawan, 2017). Selain itu, 90% responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin. Hasil wawancara juga menunjukkan peningkatan interaksi antarwarga yang sebelumnya jarang berkomunikasi, sehingga kegiatan ini mampu memperkuat hubungan sosial di lingkungan perumahan (Rodhiyana, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan terbuka, tetapi juga menjadi media edukasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.



Gambar 2. Pembagian Takjil kepada Warga Sekitar

Penyaluran takjil dilakukan di lokasi-lokasi yang sering dilalui masyarakat menjelang waktu berbuka puasa, seperti di persimpangan jalan dan sekitar area masjid. Paket takjil diberikan kepada pengendara motor, pengemudi ojek online, maupun warga sekitar tanpa membedakan status sosial mereka. Model penyaluran langsung seperti ini mencerminkan pendekatan aksi sosial partisipatif yang memperkuat kedekatan antara pelaksana dan masyarakat (Rahmawati & Nugroho, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat relasi sosial melalui interaksi langsung yang humanis.

Analisis data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan berbagi takjil berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat. Pendekatan berbasis aset Asset-Based Community Development (ABCD) dinilai efektif dalam mengoptimalkan potensi internal komunitas. Keberhasilan ini tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang terlibat, karena ketika orang-orang yang bergerak memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi, maka hasil yang dicapai akan lebih optimal (Darmawan *et al.*, 2020). Faktor keberhasilan kegiatan meliputi momentum Ramadan, dukungan tokoh masyarakat, serta sistem koordinasi yang baik antarwarga. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan dan partisipasi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat (Mutiara, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berbasis aset dalam kegiatan berbagi takjil tidak hanya meningkatkan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif dan solidaritas warga sebagai fondasi pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

Dalam proses pembagian, panitia tidak hanya menyerahkan makanan, tetapi juga menyampaikan salam dan pesan kebaikan. Praktik ini merupakan bentuk dakwah bil hal, yaitu penyampaian nilai Islam melalui tindakan nyata berupa kepedulian dan empati. Interaksi sosial yang positif dalam kegiatan keagamaan terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat (Arifin *et al.*, 2023). Dengan demikian, berbagi takjil menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kepedulian dan solidaritas.

Dampak kegiatan terhadap masyarakat terlihat dari meningkatnya empati dan keterbukaan komunikasi antarwarga. Warga menjadi lebih mudah berinteraksi dan siap berkolaborasi dalam kegiatan sosial lainnya. Selain itu, muncul inisiatif lanjutan seperti rencana santunan anak yatim dan kerja bakti lingkungan, yang menunjukkan tumbuhnya budaya partisipatif. Dampak positif ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama mampu menciptakan perubahan yang berarti bagi lingkungan sekitar (Dirgantara *et al.*, 2025). Secara sosial, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun citra positif lingkungan sebagai komunitas yang peduli dan aktif dalam kegiatan sosial. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis kepedulian sosial mampu meningkatkan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan berbagi takjil tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima, tetapi juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat nilai kepedulian di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Pembagian Takjil kepada Pengendara Melintas

Kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis dan sosial bagi masyarakat penerima, terutama bagi mereka yang masih berada di perjalanan saat menjelang berbuka puasa. Rasa diperhatikan dan dihargai memperkuat semangat kebersamaan serta ukhuwah Islamiyah di lingkungan Desa Klurak. Kegiatan sosial Ramadhan diketahui mampu meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial dalam komunitas (Subekti, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bernilai material tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Tantangan yang dihadapi selama kegiatan meliputi keterbatasan waktu sebagian warga akibat kesibukan pekerjaan serta perbedaan tingkat partisipasi antarindividu. Selain itu, pengumpulan dana swadaya memerlukan pendekatan persuasif agar semua pihak merasa nyaman untuk berkontribusi. Tantangan seperti ini memang sering terjadi dalam kegiatan sosial, namun dengan kerja sama dan komunikasi yang baik, semua hambatan bisa diatasi bersama (Hidayah *et al.*, 2026). Tantangan eksternal berupa faktor cuaca dan keterbatasan ruang saat distribusi takjil juga menjadi hambatan teknis. Selain itu, solidaritas sosial dan kerja sama kolektif menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sosial di tengah berbagai hambatan (Ramadhan *et al.*, 2024). Meskipun demikian, koordinasi yang

baik antarwarga mampu meminimalkan kendala tersebut, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan perencanaan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 4. Proses Evaluasi Kegiatan

Selain bermanfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi panitia. Mahasiswa dan pemuda desa belajar tentang kerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab dalam kegiatan kemasyarakatan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial terbukti meningkatkan kompetensi interpersonal dan kesadaran sosial generasi muda (Yulianto & Rahman, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan berbagi takjil turut berkontribusi pada penguatan kapasitas sosial dan keagamaan pelaksana kegiatan.

PENUTUP

Kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru, Sidoarjo, berhasil meningkatkan partisipasi serta kepedulian warga melalui interaksi yang intensif dan harmonis selama persiapan hingga pelaksanaan program. Efektivitas kegiatan dalam menumbuhkan solidaritas dan semangat gotong royong terbukti nyata dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Pengalaman dalam mengelola program secara mandiri menjadi aset berharga bagi masyarakat, yang apabila dilaksanakan secara berkelanjutan, memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter sosial serta menciptakan lingkungan perumahan yang lebih kompak dan partisipatif.

Program ini disarankan untuk dijadikan agenda rutin tahunan dengan melibatkan partisipasi generasi muda secara lebih luas dan menyertakan unsur edukasi sosial. Guna mencapai hasil yang optimal di masa mendatang, koordinasi serta pembagian tugas antarwarga perlu disusun lebih terstruktur sejak tahap perencanaan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis sangat diperlukan sebagai dasar perbaikan agar setiap pelaksanaan program menjadi semakin efektif, terorganisir, dan memberikan dampak yang berarti bagi kemajuan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifan, R. M. O., R. Mardikaningsih., U. Chasanah., M. Hariani., M. E. Safira., R. Shofiyah., & S. Sudarso. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil di Bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(2), 42-48.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Arifin, Z., A. Hidayat., & W. Santoso. (2023). Interaksi Sosial dalam Kegiatan Berbagi Ramadhan dan Implikasinya Terhadap Nilai Keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23-35.
- Baidowi, M., & I. Hasan. (2024). Pengaruh Modernisasi Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 28-35.
- Dahlia, D., S. Wulandari., Haldian., & I. Indrawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63-69.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Erlina, L., K. Auliya., N. Al Fudiah., C. A. Shadiqah., S. Fadhillah., & N. L. K. Rizki. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program Berbagi Takjil. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-99.
- Fusvita, L., R. Irawaty., & F. Rahmatika. (2026). Peningkatan Kesadaran Etika Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Edukatif Berbasis Komunitas: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20913-20923.

- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, M. W. H. L., J. R. Kurniaji., & S. Hidayat. (2024). Analisis Nilai Manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90-100.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Huda, F., & S. K. Faizah. (2025). Peningkatan Solidaritas Sosial melalui Program Berbagi Takjil di Kelurahan Beduri, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Tahun 2024. *Journal of Islamic Science Community*, 4(2), 59-72.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lestari, A. F. (2025). Peran Majelis Taklim Al-Mujahidin dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Thesis. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Mairizal, T., R. Ulhaq., A. Z. Albayani., M. Amin., M. Risardi., R. Alfianda., & R. Maulida. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.

Masri, M. A., M. Ibrahim., & M. Hadi. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26-30.

Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.

Mumtaz, N. S., & D. Dasalinda. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas X SMA Martia Bhakti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 534-545.

Mutiara, S. (2025). Urgensi Pendidikan Islam dan Kesadaran Ekologis: Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Unisan Jurnal*, 4(3), 30-40

Narang, A. T., & D. P. Oktavian. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Menurut Perspektif ISO 26000. *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat*, 8(3), 374-386.

Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.

Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.

Padila, C. (2025). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (JISH)*, 1(1), 8-14

Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.

Prasetyo, D. (2020). Edukasi Nilai Keislaman Melalui Praktik Sosial di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-98.

Qibtiyah, L. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan

Keagamaan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 267-276.

Rabiah, S., L. Hertati., L. Puspitawati., R. Gantino., & M. Ilyas. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1-20.

Rahmawati, D., & Nugroho. S. (2021). Dakwah Bil Hal Melalui Kegiatan Sosial Berbasis Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 78–89.

Ramadhan, A. M., S. Arifin., D. S. Arum., M. T. Hardiyanti., R. Mardikaningsih., W. Wulandari., & M. Hariani. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.

Riyanti, C., & S. T. Raharjo. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112-126

Rodhiyana, M. A. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 96-105.

Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.

Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.

Rojak, J. A., R. K. Khayru, & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.

Rosiana, E., Edison, E., Desy, H., & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadhan berbagi: Aksi sosial pembagian takjil gratis untuk mewujudkan kepedulian sosial. *Balanting*, 4(1), 45–56.

Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.

Setiawan, B., Y. Prasetyo., & E. Lestari. (2022). Strategi Pelaksanaan Kegiatan Sosial Ramadhan di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 101–115.

- Setyawan, W. H., B. Rahayu., H. Muafiqie., M. Ratnaningtyas., & R. Nurhidayah. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648-5659.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.
- Sisi, A. (2024). Aktivitas Sosial dan Keagamaan Organisasi Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia (Gemari) dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Bandar Lampung, Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Subekti, S. (2023). Penguatan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Berbagi di Bulan Ramadhan. *Al-Ma'quro': Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 45-58.
- Sutrisno, G., P. S. G. K. Dewi., A. Bramantyo., & D. Amelia. (2024). Berbagi Takjil di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-23.
- Syarifah, A., I. M. Jannah., & S. Sholehah. (2023). Pendekatan ABCD Pada Matrikulasi Kompetensi Bahasa Arab. *Alfazuna*, 7(2), 223-244.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Wibowo, A. S., Syarifah, A. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Fauzan, M. (2026). Penguatan Ketahanan Pangan dan Sandang Keluarga Rentan Melalui Program Penyaluran Sembako dan Pakaian Layak Pakai di Mojokerto. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 463-480.
- Wulandari, F. Y., S. Sabrina., I. Intan., T. Ariani., & H. Syam. (2025). Tekanan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Anggota Keluarga. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 84-95.
- Yulianto, T., & A. Rahman. (2021). Pembelajaran Sosial dalam Kegiatan Voluntari Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kemasyarakatan*, 8(3), 150-162.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.